

PEMBINAAN KEMANDIRIAN DAN PENGEMBANGAN USAHA TERHADAP DESA ANGGUR DESA NGROTO KISMANTORO WONOGIRI

Rukmini, Suprihati, Suhesti Ningsih, Lms Kristiyanti, Sri Laksmi P, Hadi Samanto

Institut Teknologi AAS Indonesia Surakarta
Jl Slamet Riyadi 361 Windan Makamhaji Kartasura
¹⁾Email :rukmini.stie.aas@gmail.com

Abstract : *Village independence is the ability of the village government and the community to improve welfare through the potential of Human Resources. Likewise, what was done by Ngroto Village, located in Kismantoro Wonogiri District. One of the pioneering businesses is grape cultivation by utilizing vacant land in the homes of each resident and production snacks.. The problem faced is how to distribute food products and grape harvest products so that they are competitive outside the village of Ngroto, at least until they penetrate the Wonogiri district. The purpose of community service is to classify superior products and formulate development steps, explore the capabilities of human resources in Ngroto village, create independent businesses and open employment opportunities. The methods used are lectures, simple bookkeeping training, business development training and appropriate marketing strategies. This method is for small food processing entrepreneur groups, while for the development of grape cultivation, a visit to the grape planting location is carried out accompanied by experts in plant cultivation from Kagama members of the business group*

Keywords: *Independence, business development*

1. PENDAHULUAN

Desa merupakan kesatuan masyarakat hukum yang memiliki batas wilayah yang berwenang dalam sistem pemerintahan Negara Kesatuan Republik Indonesia. Atas dasar tersebut desa diberikan kewenangan untuk mengatur wilayahnya sendiri. Jumlah Desa di Indonesia cukup banyak, yang diikuti oleh berbagai kompleksitas, masalah dan kendala yang ada di dalamnya. Kondisi ini semakin menambah beban desa yang sudah demikian berat sehingga cenderung semakin sulit untuk mandiri.

Dalam Undang-undang Nomor 32 Tahun 2004 tentang Pemerintahan Daerah, dijelaskan bahwa tujuan dibentuknya pemerintahan daerah agar setiap daerah otonom dengan kewenangan yang dimilikinya dapat mengatur dan mengurus urusan rumah tangganya sendiri dalam kerangka sistem Negara Kesatuan Republik Indonesia. Tindak lanjut dari desentralisasi politik yang tercermin dari Undang-undang Nomor 32 Tahun 2004 tersebut adalah dikeluarkannya Undang-undang Nomor 33 Tahun 2004 tentang Perimbangan Keuangan antara Pemerintah Pusat dan Daerah. Menurut Syamsudin Haris (2007) otonomi daerah bukanlah semata-mata persoalan penyerahan dari pusat kepada daerah yang juga disertai dengan perimbangan keuangannya, tetapi yang lebih penting adalah bahwa daerah memiliki kebebasan untuk merencanakan pembangunan dan pemberdayaan

masyarakat yang lebih terarah dan lebih tepat sasaran sesuai dengan karakteristik daerah dan kearifan lokalnya masing-masing.

Pemberdayaan Masyarakat desa adalah proses pembangunan di mana masyarakat berinisiatif untuk memulai proses kegiatan sosial untuk memperbaiki situasi dan kondisi Desa dan lingkungannya. Pemberdayaan masyarakat akan sukses atau dapat terjadi apabila warga ikut berpartisipasi. Dalam rangka pembangunan Desa pada umumnya maka memberdayakan masyarakat diberbagai segi sudah seharusnya menjadi pusat perhatian dan tanggung jawab bersama. Membangun ekonomi masyarakat pedesaan berarti pula membangun sebagian besar penduduk Indonesia karena sebagian besar penduduk Indonesia tinggal di Desa.

Desa merupakan kesatuan masyarakat hukum yang memiliki batas wilayah yang berwenang dalam sistem pemerintahan Negara Kesatuan Republik Indonesia. Atas dasar tersebut desa diberikan kewenangan untuk mengatur wilayahnya sendiri. Jumlah Desa di Indonesia cukup banyak, yang diikuti oleh berbagai kompleksitas, masalah dan kendala yang ada di dalamnya. Kondisi ini semakin menambah beban desa yang sudah demikian berat sehingga cenderung semakin sulit untuk mandiri

Kemandirian desa merupakan kemampuan yang dimiliki pemerintah desa dan masyarakat dalam meningkatkan kesejahteraan melalui potensi Sumber Daya Manusia. Demikian juga yang dilakukan oleh Desa Ngroto yang berlokasi di Kecamatan Kismantoro Wonogiri. Desa ini merupakan desa terpencil dimana mempunyai letak geografis di daerah pegunungan berbukit bukit akses perjalanan ke lokasi juga tidaklah mudah karena jalannya menanjak. Oleh karena itu masyarakat di desa Ngroto dengan adanya kucuran dana desa dipergunakan semaksimal mungkin selain untuk pembangunan sarana dan prasarana desa juga untuk membantu UMKM untuk mengembangkan usahanya.

Salah satu usaha yang sedang dirintis adalah budidaya anggur. Bermula dari inisiatif warga yang ingin memanfaatkan lahan kosong atau pekarangan rumah yang sangat luas di rumah masing masing warga. Dengan bantuan dan pendampingan Kagama yaitu organisasi kekeluargaan bukan politik yang berdiri diluar Univ Gajah Mada yang beranggotakan alumni UGM, warga di desa Ngroto memperoleh bibit anggur jenis untuk dibudidayakan. Sampai saat ini ada 2 kelompok petani anggur di desa Ngroto. Disamping itu juga banyak warga yang terdiri dari kaum wanita yang mendirikan kampong KB (Keluarga Berencana) yang bergerak di bidang usaha memproduksi makanan kecil yang berbahan dasar ubi ubi an seperti ubi jalar, talas dan singkong, juga memproduksi saos cabe dan tomat. Hal ini dikarenakan masyarakat desa bercocok tanam dengan jenis tanaman tanaman tersedut. Hal ini sebagai upaya memberdayakan Sumber Daya yang ada untuk meningkatkan taraf hidup masyarakat.

Masalah yang dihadapi yaitu bagaimana mendistribusikan produk hasil olahan pangan maupun hasil panen anggur agar berdaya saing di luar desa Ngroto paling tidak sampai menembus wilayah kabupaten Wonogiri. Sebab selama ini pemasarannya masih dalam lingkup desa desa disekitar Desa Ngroto dikarenakan minimnya pengetahuan tentang pemasaran dan akses keluar desa tersebut yang jauh dari kota mengingat letak geografis didaerah pegunungan.

Dengan adanya beberapa permasalahan tersebut maka Institut Teknologi Bisnis AAS Indonesia sebagai Lembaga Pendidikan tinggi yang melaksanakan Tri Dharma Perguruan Tinggi dimana salah satunya adalah melaksanakan Pengabdian Masyarakat ikut berpartisipasi memberikan pelatihan dan sosialisasi serta pendampingan dalam mencapai kemandirian dan pengembangan usaha Desa anggur di Desa Ngroto

2. METODE

Khalayak sasaran yang dipilih adalah Pengabdian masyarakat kepada warga desa Ngroto yang tergabung dalam kelompok Kampung KB yang bergerak di bidang petani anggur dan pengusaha olahan makanan kecil yang dipandang perlu untuk mencapai kemandirian dan pengembangan usaha.

Lokasi Pengabdian pada kesempatan ini yaitu di Desa Ngroto, Kecamatan Kismantoro Wonogiri. Tim Pengabdian ITB AAS juga menggandeng tenaga ahli dari Kagama untuk mengembangkan budidaya anggur. Sedangkan untuk membina usaha kecil berupa produk olahan makanan kecil dilakukan sendiri oleh tim Pengabdian ITB AAS sesuai bidang keahliannya baik sistem pembukuan maupun pemasaran dan pengembangan produk.

Kegiatan Pengabdian ini dilaksanakan selama 1 hari pada tanggal 23 September 2020 selama kurang lebih 3 jam pada pukul 10.00 sampai dengan 13.00 bertempat di Balai Desa dan lokasi penanaman anggur. Metode yang digunakan adalah ceramah, pelatihan pembukuan sederhana, pelatihan pengembangan usaha dan strategi pemasaran yang tepat metode ini untuk kelompok pengusaha olahan makanan kecil sedangkan untuk pengembangan budidaya anggur dilakukan peninjauan ke lokasi penanaman anggur yang didampingi oleh ahli bidang budidaya tanaman dari Kagama serta Tanya jawab dari anggota Kelompok usaha

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Tujuan dilakukan Pengabdian masyarakat di Desa Ngroto ini adalah :

- a. Mengklasifikasi produk unggulan dan menyusun langkah langkah pengembangan
- b. Menggali kemampuan SDM yang ada di desa Ngroto
- c. Membuat usaha mandiri dan membuka lapangan kerja

Kegiatan pembangunan pedesaan bukanlah menggurui masyarakat desa, tetapi memberdayakan mereka. Pembangunan pedesaan adalah suatu proses yang berusaha memperkuat apa yang lazim disebut *community self reliance* atau kemandirian. Dalam proses ini masyarakat desa dibantu, didampingi dan difasilitasi untuk melakukan analisis dan masalah yang dihadapi, untuk menemukan solusi masalah tersebut dengan menggunakan sumber daya yang dimiliki, menciptakan aktivitas dengan kemampuannya sendiri. Dengan pendekatan semacam ini, masyarakat desa diberi peluang memutuskan apa yang dikehendaki, dan inisiatif mereka kemudian menjadi basis program- program pembangunan pedesaan (Usman, 2015). Dengan demikian maka Tim Pengabdian ITB AAS memberi kontribusi dalam mengembangkan usaha masyarakat desa Ngroto dengan harapan meningkatkan kesejahteraan hidup warga Desa.

Istilah kemandirian (*resilience*) sering dipersamakan dengan istilah otonom, tidak tergantung atau bebas, mengelola diri sendiri dan keberlanjutan diri. Sedangkan suatu masyarakat (*community/society*) terdiri dari person-person dalam wilayah tertentu, memiliki satu atau lebih ikatan bersama dan saling berinteraksi sosial (Hillery, 1995). Dengan adanya kemandirian desa berarti banyak kesempatan untuk membuka usaha dan menyerap tenaga kerja dan pengelolaan Sumber daya alam yang terdapat di desa yang lebih efektif

Langkah pertama yang dilakukan adalah survey lokasi melalui beberapa kolega Perguruan Tinggi salah satunya yaitu Bapak Sigit sebagai tenaga ahli bidang pertanian/ pembibitan anggur yang merupakan anggota dari komunitas Kagama selain itu juga dari Perangkat Kecamatan Kismantoro yang telah bersedia mendampingi Tim Pengabdian melakukan survey. Setelah komunikasi dengan perangkat Desa Ngroto dan mendapat persetujuan dari Kepala desa Ngroto yaitu

Bapak. maka pada Tanggal 23 september 2021 Tim Pengabdian melaksanakan Kegiatan di Desa tersebut.

Berikutnya Tim Pengabdian melakukan Kegiatan pertama yaitu Pengenalan diri dan Ceramah dengan peserta Warga Desa Ngroto yang tergabung dalam Kelompok Kampung KB dan Kelompok Petani anggur. Selanjutnya dilakukan Pelatihan meliputi :

- a. Proses Pembukuan sederhana
- b. Cara Mengembangkan usaha produk olahan makanan kecil
- c. Strategi pemasaran untuk mencapai pasar sasaran
- d. Pendampingan budidaya anggur agar berhasil Panen sesuai target

Selanjutnya diskusi dan Tanya Jawab seputar masalah masalah yang dihadapi pelaku usaha dan solusinya, dimana mayoritas peserta belum paham melakukan pembukuan yang nantinya dapat menghasilkan Laporan Keuangan dikarenakan warga Desa Ngroto sebagian besar berpendidikan Lulusan SMP dan sebagian Lulusan SMA sedangkan yang menempuh pendidikan Perguruan Tinggi masih minim sehingga pengetahuan untuk melaksanakan pembukuan yang benar sangat awam sekali. Oleh karena itu pada kegiatan Pengabdian ini tim memberi pelatihan pembukuan sederhana agar peserta (pelaku) usaha dapat menyusun Laporan Keuangan yang benar untuk mengetahui Hasil operasi usaha dan Posisi Keuangan pada periode tertentu

Yang kedua Tim pengabdian juga memberi penjelasan atas beberapa permasalahan tentang mencapai pasar sasaran yang pada saat ini penjualan produk hanya sebatas pada Desa ngroto sendiri dan beberapa desa sekitar mengingat kondisi geografis yang terletak di pegunungan dan akses yang lumayan berat dan juga terdampak pandemic covid 19 dimana daya beli masyarakat menurun. Pada ceramah dan pelatihan untuk mendistribusi produk perlunya menggunakan media social yang lebih efektif.

Permasalahan yang lain menurut pandangan Tim Pengabdian perlunya mengemas Produk dengan kemasan yang menarik dan pemberian label agar memiliki daya Tarik dan daya jual yang tinggi dan perlunya membuat varian rasa yang beraneka ragam walaupun bahan dasarnya sama yaitu ubi ubian seperti singkong, ubi jalar dan talas bisa diolah menjadi kripik dengan aneka bentuk dan rasa yang berbeda. Dan untuk produksi saos sambal masih menggunakan alat yang sederhana jadi hasilnya kurang maksimal sehingga perlu mendapat bantuan untuk pembelian alat yang lebih modern.

Sedangkan untuk budidaya anggur perlunya dilakukan perawatan tanaman anggur yang lebih baik bagaimana mengatasi hama, pemupukan dan pembibitan yang benar sehingga menghasilkan panen yang memuaskan juga penjualan bibit anggur yang tinggi. Untuk itu Tim pengabdian menggandeng ahli bidang budidaya anggur untuk memberikan pengarahan kepada kelompok petani anggur.

Secara keseluruhan kegiatan Pengabdian ini berjalan lancar, hal ini tidak lepas dari peran serta Perangkat desa Ngroto dan Kecamatan Kismantoro yang telah memberi dukungan dan fasilitas baik tempat maupun motivasi terhadap para pelaku usaha di Desa Ngroto untuk mengikuti kegiatan pengabdian ini. Kedepannya diharapkan bisa dilakukan MoU antara Institut Teknologi Bisnis AAS Indonesia dengan Pemerintahan Kabupaten Wonogiri yang dijembatani oleh Kecamatan Kismantoro

FOTO FOTO KEGIATAN





4. KESIMPULAN

Dari kegiatan Pengabdian di Desa Ngroto ini dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

- 1) Masih kurangnya pengetahuan para pelaku usaha tentang pencatatan pembukuan yang benar yang berguna untuk menyusun Laporan Keuangan sesuai SAK
- 2) Perlunya dikembangkan usaha dengan strategi pemasaran untuk mencapai pasar sasaran khususnya di masa pandemic seperti saat ini
- 3) Pendampingan tenaga ahli dalam budidaya anggur masih terus dilakukan khususnya untuk keberhasilan petani anggur untuk panen dan siap berdaya jual yang tinggi

DAFTAR PUSTAKA

Ayu Diah Amalia, M Syawie. *Pembangunan Kemandirian desa melalui KOnsep Pemberdayaan: Suatu Kajian Dalam Perspektif Sosiologi*. Sosio Informa Vol 1 No 02 Mei - Agustus 2015

Hillery.1995. The development Of Rural Resilience With Empowering Cocept

Syamsudin Haris. 2007.*Desentralisasi Otonomi Daerah*, Jakarta, Lipi Press

Titin Eka Ardianan, Wahyu Widhianingrum. *Pembangunan Kemandirian dan Potensi Daerah Melalui Pelatihan Akuntansi dan wirausaha di Desa Kanung, Kec Sawahan Kab Madiun* , Jurnal BUDIMAS Vol, 1 No 01 2019

Undang Undang No 32 Tahun 2004 tentang *Pemerintah Daerah*

Undang Undang No 33 tentang *Perimbangan Keuangan antara Pemerintah Pusat dan Daerah*